

Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran PAI Berbasis Sejarah Islam

Moh Restu Hoeruman¹, Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid²,
Najah Baroud³, Maryamah⁴, Nyimas Yunierti Prihatin⁵

^{1,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

³ University of Zawia, Libya

Email: mohrestu@radenfatah.ac.id¹, nginwanun@uinsa.ac.id², n.baroud@zu.edu.ly³,
maryamah_uin@radenfatah.ac.id⁴, nyimasyuniertiprihatin_uin@radenfatah.ac.id⁵

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di abad ke-21 dituntut tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara tekstual, tetapi juga menumbuhkan pemahaman yang mendalam, nilai-nilai spiritual, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI berbasis sejarah Islam, serta mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan karakter siswa. Pendekatan *deep learning* dipahami sebagai strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir reflektif, analitis, dan aplikatif. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka dengan analisis kualitatif deskriptif terhadap literatur yang relevan, termasuk teori pembelajaran, kurikulum PAI, dan pendekatan historis dalam pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi sejarah Islam dengan pendekatan *deep learning* dapat memperkuat internalisasi nilai keteladanan Nabi dan tokoh Islam, membangun koneksi antara masa lalu dan realitas kekinian, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap tantangan moral dan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran PAI yang berbasis sejarah dan didesain secara mendalam dapat menjadi alternatif strategis dalam membentuk karakter religius dan kompetensi abad 21 siswa.

Keywords: *Deep Learning, Nilai Keislaman, Pembelajaran PAI, Pendidikan Abad 21, Sejarah Islam.*

Deep Learning Approach in Islamic History-Based Islamic Religious Education Learning

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) in the 21st century is expected not only to deliver religious content textually but also to foster deep understanding, spiritual values, and students' critical thinking skills. This article aims to analyze the application of the deep learning approach in PAI learning based on Islamic history, and to explore how this approach can enhance students' comprehension and character formation. Deep learning is understood as a learning strategy that emphasizes active student engagement in reflective, analytical, and applicative thinking processes. The method used in this study is a literature review with a descriptive qualitative analysis of relevant sources, including learning theories, the PAI curriculum, and historical approaches in Islamic education. The findings indicate

that integrating Islamic history with a deep learning approach can strengthen the internalization of the Prophet's and Islamic figures' exemplary values, build connections between the past and present realities, and encourage students to think critically about moral and social challenges. Therefore, history-based PAI learning designed with a deep learning orientation can serve as a strategic alternative to shape students' religious character and 21st-century competencies.

Keywords: *Deep Learning, Islamic Values, Islamic Religious Education Learning, 21st Century Education, Islamic History.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih sering menghadapi tantangan metodologis, di mana materi agama disampaikan secara satu arah, berorientasi pada hafalan, dan kurang memberikan ruang bagi eksplorasi makna. Pendekatan semacam ini diperkuat oleh model evaluasi yang lebih menekankan pada aspek kognitif, tanpa memperhatikan dimensi reflektif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Ma'arif, Sirojuddin, & Rofiq, 2022). Padahal, tantangan pendidikan di abad ke-21 menuntut pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru dan materi menjadi berorientasi pada peserta didik dan proses konstruksi makna (Bahrudin, 2019).

Pendekatan deep learning dalam pendidikan agama Islam (PAI), khususnya berbasis sejarah Islam, sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman kritis dan nilai-nilai spiritual yang kontekstual. Marton dan Säljö (1976) membedakan antara deep dan surface learning, di mana pendekatan mendalam (*deep learning*) melibatkan pencarian makna dan keterkaitan konsep, sedangkan pendekatan dangkal (*surface learning*) cenderung berfokus pada hafalan semata. Biggs (2011) menambahkan bahwa pembelajaran yang bermakna tercapai melalui keselarasan antara tujuan, metode, dan penilaian (*constructive alignment*). Dalam konteks ini, pembelajaran sejarah Islam tidak cukup hanya dengan penyampaian fakta-fakta kronologis, tetapi perlu diarahkan untuk membangun pemahaman nilai, hikmah, dan relevansi kontekstualnya dengan kehidupan kekinian. Entwistle (2000) dan Ramsden (1992) juga menekankan pentingnya desain pembelajaran yang menstimulasi pemikiran kritis serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi makna, bukan sekadar pengulangan informasi.

Dalam konteks tersebut, pendekatan deep learning, atau pembelajaran mendalam, hadir sebagai jawaban terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Deep learning merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual secara mendalam, integrasi pengetahuan dengan pengalaman pribadi, serta kemampuan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata. Strategi pembelajaran berbasis deep learning menjadi topik pembahasan sentral di penghujung tahun 2024 dalam wacana pendidikan Indonesia, setelah diusulkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), khususnya oleh Prof. Abdul Mu'ti, sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Khotimah & Abdan, 2025). Pendekatan ini menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya mengingat, tetapi juga memahami, mengolah, mengkritisi, dan menerapkan informasi dalam konteks kehidupan. Oleh karena itu, deep learning sangat sejalan dengan semangat

pendidikan Islam yang bertujuan menumbuhkan manusia seutuhnya, yaitu insan yang berpikir, merasa, dan bertindak dalam cahaya nilai-nilai ilahiah.

Salah satu materi dalam PAI yang sangat potensial untuk diintegrasikan dengan pendekatan deep learning adalah sejarah Islam. Sejarah Islam tidak sekadar kumpulan data tentang masa lalu, tetapi merupakan sumber inspirasi, keteladanan, dan nilai perjuangan yang dapat dijadikan cermin dalam menghadapi tantangan masa kini. Pembelajaran sejarah Islam yang hanya menekankan hafalan peristiwa, nama tokoh, dan tahun kejadian memang terbukti kurang efektif dalam membangkitkan kesadaran dan pemahaman siswa secara mendalam. Pendekatan konvensional seperti ceramah dan hafalan sering membuat siswa merasa bosan dan kesulitan memahami makna sejarah Islam, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak mampu membentuk karakter atau kesadaran kritis siswa (Fathurrohman et al., 2020). Sebaliknya, sejarah harus dihadirkan sebagai ruang untuk merefleksikan nilai-nilai kehidupan, memahami konteks sosial-politik umat Islam dari masa ke masa, serta membentuk identitas keislaman yang dinamis, kritis, dan solutif (Sudarmansyah et al., 2023).

Pembelajaran sejarah Islam dalam kurikulum PAI di berbagai jenjang pendidikan masih bersifat permukaan (*surface learning*), yang cenderung memisahkan antara fakta sejarah dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang dikandungnya (Masulah, 2018; Assingkily, 2021). Kondisi ini berdampak pada lemahnya daya refleksi dan kemampuan aplikatif siswa terhadap nilai-nilai keteladanan yang menjadi inti dari studi sejarah Islam. Oleh karena itu, pendekatan deep learning menjadi relevan untuk diterapkan guna menjadikan pembelajaran sejarah sebagai sarana formasi nilai dan pemikiran, bukan sekadar penyampaian informasi.

Melalui artikel ini, penulis bermaksud mengkaji secara konseptual bagaimana pendekatan deep learning dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi sejarah Islam. Rumusan masalah dalam kajian ini meliputi: (1) karakteristik pendekatan deep learning dalam konteks pembelajaran agama; (2) strategi integrasi sejarah Islam dalam pendekatan tersebut; (3) metode pembelajaran yang mendukung deep learning; dan (4) dampak pendekatan ini terhadap kemampuan berpikir kritis dan internalisasi nilai pada siswa. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menawarkan suatu alternatif desain pembelajaran yang integratif, reflektif, dan aplikatif sesuai tuntutan kurikulum abad 21.

Secara teoretis, artikel ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Sementara secara praktis, artikel ini dapat menjadi rujukan bagi guru, dosen, dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran PAI berbasis sejarah yang bermakna dan berdaya ubah.

METODE

Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus utama kajian ini bukanlah pada pengukuran angka-angka, melainkan pada pendalaman makna dan pemahaman konseptual. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan deep learning, yang umumnya dibahas dalam konteks pendidikan umum, dapat diadaptasi dan dikembangkan dalam ranah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi sejarah Islam.

Untuk memperoleh bahan kajian, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Artinya, penulis tidak melakukan wawancara atau survei lapangan, tetapi mengandalkan penelusuran berbagai sumber literatur yang relevan dan kredibel (Assingky, 2021). Proses ini melibatkan pembacaan yang mendalam terhadap buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang membahas pembelajaran PAI, pendekatan deep learning, dan integrasi nilai sejarah Islam dalam proses pendidikan.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis dengan teknik tematik, yaitu dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema penting yang sesuai dengan rumusan masalah. Penulis memulai dengan memilah informasi yang dianggap paling relevan, lalu menyusunnya secara sistematis untuk mengidentifikasi hubungan antar tema. Dari proses ini, penulis berusaha menyusun pemahaman yang utuh tentang bagaimana deep learning dapat memberi kontribusi terhadap pendekatan pembelajaran sejarah Islam dalam konteks PAI.

Melalui pendekatan ini, artikel ini diharapkan tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga mampu menawarkan cara pandang baru dan inspiratif bagi guru, dosen, maupun praktisi pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan memberi ruang untuk refleksi yang dalam, dan memungkinkan pembaca melihat potensi besar dari integrasi nilai-nilai sejarah Islam ke dalam praktik pembelajaran yang lebih bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 mengalami tantangan yang kompleks. Di satu sisi, guru dituntut untuk mentransmisikan ajaran Islam secara otentik, namun di sisi lain juga harus mampu menjawab kebutuhan zaman yang mengedepankan kreativitas, kolaborasi, pemikiran kritis, dan literasi digital. Dalam kenyataannya, sebagian besar pembelajaran PAI masih terjebak pada pendekatan konvensional yang menekankan pada hafalan teks, pengulangan materi, dan penguasaan kognitif secara dangkal (Subakti et al., 2020). Hal ini menjadikan PAI kehilangan ruhnya sebagai pendidikan yang memanusiakan manusia dan membentuk karakter spiritual yang tangguh.

Di sinilah pendekatan deep learning menemukan momentumnya. Tidak seperti pendekatan surface learning yang cenderung instan dan tidak membekas, Pendekatan deep learning dalam pendidikan mendorong peserta didik untuk menyelami makna, mengaitkan konsep, dan merefleksikan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman yang lebih mendalam. Misalnya, penggunaan media digital berbasis storytelling yang menekankan pada aktivitas refleksi, integrasi teknologi, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membentuk karakter mereka melalui proses refleksi dan pengaitan nilai-nilai dengan pengalaman sehari-hari (Saripudin et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan ini membuka ruang bagi siswa untuk tidak hanya “mengetahui apa”, tetapi juga “memahami mengapa” dan “bagaimana menerapkannya”. Deep learning mengajarkan bahwa belajar agama bukan hanya persoalan akumulasi pengetahuan, tetapi tentang membangun kesadaran, sikap hidup, dan komitmen moral.

Ketika pendekatan deep learning dipadukan dengan materi sejarah Islam, terbuka peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang transformatif. Sejarah Islam bukan

hanya catatan peristiwa masa lalu, tetapi cermin nilai, keteladanan, dan perjuangan umat Islam dalam menjawab tantangan zamannya (Hajras et al., 2024). Melalui kisah hijrah Nabi, Perjanjian Hudaibiyah, perjuangan Khulafaur Rasyidin, hingga semangat keilmuan para ilmuwan Muslim, peserta didik dapat diajak mengembangkan kepekaan moral, keberanian bersikap, dan kemampuan membangun solusi dari akar nilai-nilai Islam. Sejarah menjadi alat refleksi yang kuat bukan sekadar informasi, tetapi inspirasi (Rahayu, 2021).

Hasil analisis terhadap literatur yang relevan menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan deep learning dan pembelajaran sejarah Islam dalam PAI mampu menghasilkan sejumlah keunggulan pedagogis. Pertama, Pendekatan deep learning dalam pembelajaran agama Islam terbukti mampu memperkuat koneksi makna antara isi ajaran Islam dan konteks kehidupan siswa. Strategi ini menekankan pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya memahami pengetahuan secara permukaan, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan pengalaman hidup sehari-hari. Dengan menerapkan prinsip-prinsip deep learning, siswa terdorong untuk menjadikan ajaran Islam sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan perilaku mereka. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran melibatkan berbagai domain yang membantu siswa memahami makna Islam secara utuh dan relevan dengan tantangan kehidupan modern. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari Islam dan memilihnya sebagai sistem nilai utama dalam hidup mereka, sehingga pembelajaran agama tidak lagi bersifat teoritis semata, melainkan aplikatif dan bermakna dalam kehidupan nyata (Basa, 2017).

Kedua, deep learning dalam pembelajaran sejarah mendorong siswa untuk menelusuri akar nilai dari peristiwa sejarah, bukan sekadar mengenal tokoh atau menghafal fakta. Model seperti DeepThink, yang dirancang khusus untuk pendidikan sejarah, menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui tahapan-tahapan seperti diskusi, membangun argumen, dan evaluasi, sehingga siswa mampu memahami dinamika perjuangan, nilai-nilai, serta dampak dari peristiwa sejarah secara mendalam dan analitis (Fatimah, Basri, & Hastuti, 2024).

Ketiga, siswa diajak untuk membangun pandangan kritis dan solutif terhadap persoalan kontemporer dengan bercermin pada kebijaksanaan sejarah Islam. Pendekatan ini sangat relevan dalam pendidikan saat ini, karena dapat menumbuhkan kesadaran historis sekaligus kemampuan berpikir reflektif terhadap tantangan zaman. Sejarah Islam mencerminkan bahwa tradisi intelektual dan hukum Islam senantiasa berkembang dalam merespons isu-isu aktual seperti syariah, jihad, politik, gender, dan hubungan antaragama, yang terus mengalami interpretasi serta aplikasi yang beragam sepanjang sejarahnya (Guchi, Pramesty, & Meirison, 2023). Misalnya, siswa dapat diajak membandingkan strategi dakwah Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah dengan pendekatan dakwah digital saat ini, atau mengambil pelajaran dari kepemimpinan Umar bin Khattab sebagai pijakan dalam memahami kepemimpinan etis di era modern. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan dimensi intelektual siswa, tetapi juga dimensi emosional dan spiritual. Siswa yang diajak untuk merenungi nilai perjuangan para tokoh Islam akan lebih mudah menginternalisasi nilai kejujuran, keikhlasan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Inilah yang membedakan antara belajar "tentang agama" dan belajar "dalam agama". Di sinilah esensi deep learning dalam PAI menjadikan pembelajaran sebagai proses penyadaran, bukan sekadar penyampaian.

Untuk merealisasikan hal tersebut, guru PAI perlu merancang pembelajaran sejarah Islam dengan pendekatan yang kreatif, kolaboratif, dan reflektif. Model-model pembelajaran seperti Project-Based Learning, studi kasus sejarah, jurnal reflektif, debat nilai, hingga drama sejarah dapat menjadi metode aplikatif yang menyemai semangat deep learning. Misalnya, siswa ditantang untuk membuat video dokumenter tentang perjuangan sahabat Nabi, menulis jurnal reflektif tentang makna hijrah dalam kehidupan remaja, atau berdiskusi kritis tentang relevansi Piagam Madinah terhadap pluralisme masa kini.

Akhirnya, pembelajaran PAI yang mengintegrasikan deep learning dan sejarah Islam akan melahirkan generasi yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga kuat secara intelektual dan elegan dalam etika sosial. Mereka menjadi pelajar yang paham sejarah, mencintai ajaran Islam secara sadar, dan mampu memaknai setiap tantangan hidup dengan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendahulu umat. Inilah wajah PAI masa depan yaitu agama yang hidup dalam pemahaman, tumbuh dalam kesadaran, dan menjelma dalam tindakan nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deep learning merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya melalui materi sejarah Islam. Rumusan masalah dalam artikel ini berkisar pada bagaimana pendekatan deep learning diterapkan dalam pembelajaran PAI berbasis sejarah Islam, serta sejauh mana pendekatan tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan karakter peserta didik.

Pertama, penerapan pendekatan deep learning dalam PAI berbasis sejarah Islam terbukti mampu mengubah pola belajar dari yang bersifat hafalan menjadi reflektif, kritis, dan aplikatif. Melalui penggalian makna dari peristiwa sejarah Islam, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan keberanian.

Kedua, pendekatan ini membantu membangun koneksi yang kuat antara ajaran Islam masa lalu dengan realitas kekinian yang dihadapi siswa. Dengan menggali nilai-nilai dari tokoh dan peristiwa sejarah Islam, peserta didik didorong untuk memahami relevansi ajaran Islam dalam menjawab tantangan moral, sosial, dan kultural di era modern.

Ketiga, pembelajaran PAI dengan pendekatan deep learning mampu menciptakan ruang bagi pembentukan karakter religius dan kompetensi abad ke-21 secara simultan. Pendekatan ini tidak hanya membentuk siswa yang mengetahui ajaran agama, tetapi juga memahami, meyakini, dan mampu mengamalkannya secara sadar dan bertanggung jawab dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, *deep learning* dalam pembelajaran sejarah Islam bukan sekadar metode alternatif, tetapi merupakan pendekatan strategis dalam revitalisasi pendidikan agama yang lebih humanistik, transformatif, dan kontekstual di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021a). *Pendekatan dalam Pengkajian Islam: Cara Memahami Islam dengan Benar, Ilmiah & Metodologis*. Yogyakarta: K-Media.
- Assingkily, M. S. (2021b). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Bahrudin, F. (2019). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT CENTERED LEARNING. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*. <https://doi.org/10.47080/PROPATRIA.V2I1.493>.
- Basa, F. (2017). *The deeper learning and its implication in Islamic religion learning (A study on "Deeper Learning: 7 Powerful Strategies for In-Depth and Longer-Lasting Learning" by Eric Jensen and LeAnn Nickelsen)* (Skripsi, Departemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Digilib UIN Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24770>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Entwistle, N. (2000). *Promoting deep learning through teaching and assessment: Conceptual frameworks and educational contexts*. Paper presented at the Teaching and Learning Research Programme Conference, Leicester, UK. Retrieved from <https://www.etl.tla.ed.ac.uk/docs/ETLreport1.pdf>
- Fathurrohman, A., Kuncoro, P., Fatmah, K., Saputra, A., Tyasmaning, E., Wijaya, M., Holimi, M., & H. (2020). Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tingkat Dasar di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(2), <https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2139>.
- Fatimah, S., Basri, I., & Hastuti, H. (2024). Learning History with DeepThink: A Model to Train Critical Thinking Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4915>.
- Guchi, R., Pramesty, N., & Meirison, M. (2023). CONTEMPORARY MARRIAGE AND SEXUAL PROBLEMS IN COMMUNITY LIFE FROM AN ISLAMIC LAW POINT OF VIEW. *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i2.1085>.
- Hajras, et al. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>.
- Ma'arif, M., Sirojuddin, A., & Rofiq, M. (2022). Implementing Learning Strategies for Moderate Islamic Religious Education in Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19037>.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: I—Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.1976.tb02980.x>
- Masulah, S. (2018). Analisa Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XI dan Relevansinya di Indonesia. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 69-76. <https://doi.org/10.33650/EDURELIGIA.V2I1.759>.
- Ramsden, P. (2003). *Learning to teach in higher education* (2nd ed.). RoutledgeFalmer.

- Saripudin, D., Komalasari, K., & Anggraini, D. (2021). Value-Based Digital Storytelling Learning Media to Foster Student Character. *International Journal of Instruction*. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14221A>.
- Subakti, M., Ahmad, I., Syafii, A., Thontowi, Z., & Putro, N. (2020). Trends in the Implementation of Higher-Order Thinking Skills in Islamic Religious Education in Madrasahs and Schools: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9, 195-216. <https://doi.org/10.14421/JPI.2020.92.195-216>.
- Sudarmansyah, R., Rostika, D., Aliyani, H., & Pebriani, Y. (2023). Mengenal Sejarah Kerajaan Islam Untuk Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. <https://doi.org/10.62007/joumi.v1i2.241>.
- Rahayu, S. (2021). Akulturasi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Baturraden. Keraton: *Journal of History Education and Culture*. <https://doi.org/10.32585/KERATON.V3I1.1609>.